

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS
TERHADAP PASAR, EFISIENSI DAN PROFITABILITAS
TERHADAP CAR PADA BANK PEMBANGUNAN
DAERAH DI JAWA**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

DYAN NAIVATI FITRIAH
2009210392

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2013**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dyan Naivati Fitriah
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 21 April 1991
N.I.M : 2009210392
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitifitas Terhadap Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas Terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : ... 21/4/2013



(Dr. Dra. Ec. Sri Harwati, M.M)

Ketua Program Studi S1 Manajemen,
Tanggal.....



(Mellyza Silvi, S.E., M.Si.)

PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS TERHADAP PASAR, EFISIENSI DAN PROFITABILITAS TERHADAP CAR PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH DI JAWA

Dyan Naivati Fitriah
STIE Perbanas Surabaya
Email : dyannaivati@yahoo.com
Jl. Nginden Semolo 34 – 36 Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research is used to determine the influence of collectively variabels non LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, ROA and ROE ratios of capital adequacy (CAR) at the regional development banks in Java. Data and data collection methods used in this research is secondary data obtained Bank financial reports regional development in Java. The report examined the financial report first quarter of 2009 to the second quarter of 2012. The results show that there is a significant influence of non LDR, IPR variabels, APB, NPL, IRR, BOPO, ROA and ROE in conjunction with the regional development banks in Java. The conclusions of this research are the LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, ROA and ROE and simultaneously have a significant impact on the CAR. LDR portion, IPR has significant effects, while the APB, NPL, IRR, BOPO, ROA and ROE have insignificant influence. Variables that have a dominant influence on the CAR's LDR.

Keywords: Liquidity, Asset Quality, Sensitivity to Market, Efficiency and Profitability.

PENDAHULUAN

Bank sebagai suatu entitas yang terutama memberikan pelayanan kepada nasabah. Produk-produk bank yang diperkenalkan kepada masyarakat dan nasabahnya selalu mengalami perubahan. Perubahan ini selalu disesuaikan dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Untuk menang dalam persaingan ini sangat diperlukan keunggulan sumber daya masing-masing bank. Dengan keunggulan tersebut sebuah bank akan mampu bersaing baik dalam funding maupun lendingnya.

Peran bank sangat penting, sehingga keberadaan dan keberlangsungannya bisnis perbankan dalam bidang perekonomian diatur dan diawasi sangat ketat oleh otoritas moneter. Tujuannya adalah untuk menjaga kepercayaan masyarakat atau nasabah terhadap industri perbankan.

Salah satu aspek yang menjadi focus utama pengaturan adalah ketentuan mengenai

permodalan bank karena permodalan merupakan aspek yang sangat penting yang menunjukkan efisiensi kinerja suatu bank. Kinerja manajemen bank dalam mengelola permodalan dapat dilihat melalui rasio keuangan bank yang salah satu diantaranya CAR yang merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, bahwa bank-bank yang beroperasi di Indonesia diisyaratkan memenuhi rasio kecukupan modal CAR minimum sebesar 8 % (delapan persen). Oleh karena itu, semua bank yang beroperasi di Indonesia harus berupaya untuk dapat memenuhi ketentuan tersebut.

Tabel 1
POSISI CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) BANK
PEMBANGUNAN DAERAH DI JAWA

Bank	2009	2010	Trend	2011	Trend	2012*	Trend	Rata-rata Trend
Bank Yogyakarta	18.64	15.31	-3.33	13.43	-1.88	14.11	0.68	-1.51
Bank DKI	15.13	15.53	0.4	11.54	-3.99	13.30	1.76	-0.61
Bank Jabar dan Banten	21.19	26.70	5.51	22.75	-3.95	23.50	0.75	0.77
Bank Jateng	20.67	20.93	0.26	19.81	-1.12	18.62	-1.19	-0.6833
Bank Jatim	21.38	22.54	1.16	20.33	-2.21	25.92	5.59	1.5133
Total	97.01	101.01	4	87.86	-13.15	95.45	7.59	-0.52
Rata-rata	19.402	20.202	0.8	17.572	-2.63	19.09	1.518	-0.104

*Sumber : laporan publikasi bank, diolah (*juni 2012)*

Penelitian ini bertujuan untuk :

Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, ROA, dan ROE secara bersama-sama terhadap CAR bank Pembangunan Daerah di Jawa.

Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap CAR bank Pembangunan Daerah di Jawa.

Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap CAR bank Pembangunan Daerah di Jawa.

Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap CAR bank Pembangunan Daerah di Jawa.

Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap CAR bank Pembangunan Daerah di Jawa.

Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap CAR bank Pembangunan Daerah di Jawa.

Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap CAR bank Pembangunan Daerah di Jawa.

Mengetahui signifikansi pengaruh positif ROA secara parsial terhadap CAR bank

Pembangunan Daerah di Jawa.

Mengetahui signifikansi pengaruh positif ROE secara parsial terhadap CAR bank Pembangunan Daerah di Jawa.

Mengetahui variabel mana yang memiliki pengaruh yang dominan terhadap CAR bank Pembangunan Daerah di Jawa.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Likuiditas

Likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi semua kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo. Rasio-rasio yang umum digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank adalah sebagai berikut (Lukman Dendawijaya, 2009:114).

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio menyatakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah

menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Besarnya LDR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio (IPR)

Investing Policy Ratio adalah seluruh jumlah surat berharga yang dimiliki bank dengan kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya. *Investing Policy Ratio* menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan mencairkan surat-surat berharga yang dimiliki bank. Besarnya *investing policy ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat - surat berharga yang dimiliki bank}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Kualitas Aktiva

Kualitas aktiva suatu bank ditentukan oleh kemungkinan menguangkan kembali kolektibilitas aktiva. Semakin kecil kemungkinan menguangkan kembali aktiva akan semakin rendah kualitas aktiva yang bersangkutan. Dengan demikian, demi menjaga keselamatan uang yang dititipkan para nasabah, bank harus memiliki cadangan dana yang cukup untuk memenuhi aktiva yang kualitasnya rendah (Lukman Denda Wijaya, 2009 : 66).

Non Performing Loan (NPL)

Rasio ini merupakan rasio mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB (Aktiva Produktif Bermasalah) adalah aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Rasio ini

menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola total aktiva produktifnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Sensitivitas Pasar

Sensitivitas terhadap pasar merupakan kemampuan bank dalam merespon sensitif tidaknya perubahan harga pasar yang sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur risiko bank dalam pembayaran kembali terhadap nasabah berdasarkan suku bunga.

Interest Rate Risk (IRR)

Tingkat bunga merupakan potensial kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga dipasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung resiko suku bunga. IRR dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

Komponen IRSA meliputi : sertifikat Bank Indonesia, giro pada bank lain, obligasi pemerintah, penempatan pada bank lain, surat-surat berharga, kredit yang diberikan, penyertaan. Komponen IRSL meliputi : Giro, tabungan, sertifikat deposito, deposito berjangka, simpanan dari bank lain, pinjaman yang diterima.

Efisiensi Bank

Rasio efisiensi adalah kemampuan suatu bank dalam menilai kinerja manajemen bank terutama yang mengenai penggunaan faktor-faktor produksi secara efektif. Melalui rasio efisiensi ini dapat diukur secara kuantitatif tingkat efisiensi dan efektifitas yang telah dicapai manajemen bank yang bersangkutan.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rasio

ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Rasio profitabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh yang bersangkutan. Rasio profitabilitas sangat penting untuk mengetahui sampaisejauh mana kemampuan suatu bank yang bersangkutan dalam mengelola asset untuk memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Rasio umum yang digunakan dalam melakukan analisis profitabilitas adalah sebagai berikut (Lukman Dendawijaya, 2009:118-120).

Return on Asset (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar *Return on Asset* (ROA) suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula dari segi penggunaan asset.

Rasio ini dapat diukur dengan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata totalaktiva}} \times 100\%$$

Return on Equity (ROE)

Rasio Return on Equity (ROE) untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih dikaitkan dengan pembayaran deviden. Rasio merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor.

Rasio ini dapat diukur dengan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Modal Inti}} \times 100\%$$

Solvabilitas

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:120), rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara volume (jumlah) dan yang diperoleh dari Berbagai utang (jangka

pendek dan jangka panjang) serta sumber-sumber lain di luar modal bank sendiri dengan volume penanaman dana tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki bank.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

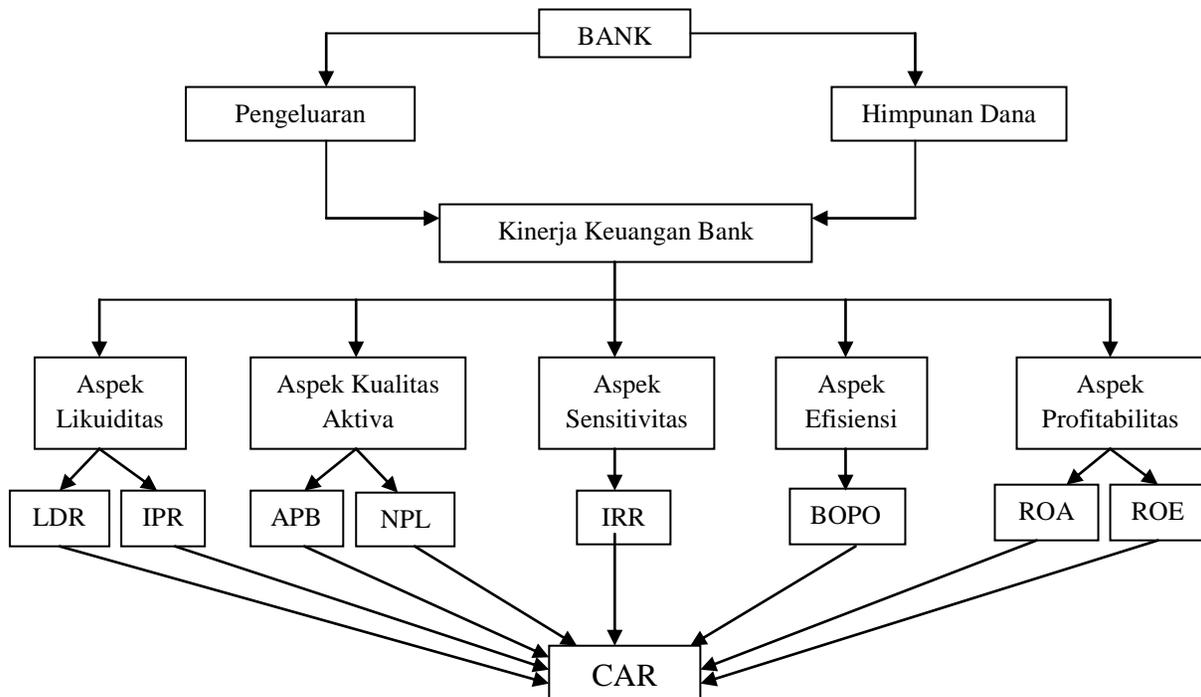
CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko misalnya kredit yang diberikan. *Capital Adequacy Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Hipotesis yang diajukan adalah

(1) LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, ROA, dan ROE secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR bank Pembangunan Daerah di Jawa. (2) LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR bank Pembangunan Daerah di Jawa. (3) IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR bank Pembangunan Daerah di Jawa. (4) APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR bank Pembangunan Daerah di Jawa. (5) NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR bank Pembangunan Daerah di Jawa. (6) IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR bank Pembangunan Daerah di Jawa. (7) BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR bank Pembangunan Daerah di Jawa. (8) ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR bank Pembangunan Daerah di Jawa. (9) ROE secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR bank Pembangunan Daerah di Jawa.

Gambar 1
Rerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Dalam rancangan penelitian ini, peneliti menjelaskan jenis penelitian yang akan dilakukan. Penjelasan tentang jenis penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek yaitu apabila dilihat dari tingkat eksplanasi, penelitian ini termasuk penelitian asosiatif karena penelitian ini merupakan penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, yaitu simetris, kausal, dan interaktif. Apabila dilihat dari jenis data yang dianalisis, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena data yang dianalisis pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini memakai metode dokumentasi yaitu pengumpulan data berupa laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah yang ada di Jawa yang dijadikan subyek penelitian.

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian

ini meliputi variabel bebas (variabel independen) dan variabel tergantung (variabel dependen).

$Y = \text{Capital Adequacy Ratio (CAR)}$

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

$X_1 = \text{Loan to Deposit Ratio (LDR)}$

$X_2 = \text{Investment Policy Ratio (IPR)}$

$X_3 = \text{Aktiva Produktif Bermasalah (APB)}$

$X_4 = \text{Non Performing Loan (NPL)}$

$X_5 = \text{Interest Rate Ratio (IRR)}$

$X_6 = \text{Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)}$

$X_7 = \text{Return on Asset (ROA)}$

$X_8 = \text{Return On Equity (ROE)}$

Definisi Operasional dan Pengukuran variabel

CAR merupakan perbandingan antara besarnya jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa pada setiap triwulan mulai satu tahun 2009 sampai dengan triwulan dua tahun 2012. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya

digunakan rumus nomor 1. LDR merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa pada setiap triwulan mulai satu tahun 2009 sampai dengan triwulan dua tahun 2012. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor 3. IPR merupakan perbandingan antara besarnya surat-surat berharga dengan total simpanan dana pihak ketiga pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa pada setiap triwulan mulai satu tahun 2009 sampai dengan triwulan dua tahun 2012. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor 4. APB merupakan perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa pada setiap triwulan mulai satu tahun 2009 sampai dengan triwulan dua tahun 2012. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor 9. NPL merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa pada setiap triwulan mulai satu tahun 2009 sampai dengan triwulan dua tahun 2012. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor 8. IRR merupakan perbandingan antara Aktiva yang mempunyai sensitivitas terhadap tingkat bunga dengan pasiva yang mempunyai sensitivitas terhadap bunga pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa pada setiap triwulan mulai satu tahun 2009 sampai dengan triwulan dua tahun 2012. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor 10. BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank dengan total pendapatan yang diterima oleh bank. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi manajemen bank dalam mengelola biaya pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa pada setiap triwulan mulai satu tahun 2009

sampai dengan triwulan dua tahun 2012. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor 12. ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa pada setiap triwulan mulai satu tahun 2009 sampai dengan triwulan dua tahun 2012. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor 13. ROE merupakan perbandingan pendapatan operasional dan pendapatan non operasional bank dengan total aktiva yang dimiliki bank. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dan efisiensi pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa pada setiap triwulan mulai satu tahun 2009 sampai dengan triwulan dua tahun 2012. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor 14.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Berganda

Regresi Linear Berganda adalah persamaan yang digunakan untuk memperkirakan dari variabel tergantung dan nilai variabel bebas yang sudah diketahui. Persamaan regresi mengukur pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, ROA, dan ROE terhadap variabel tergantung CAR, maka akan diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINIER
BERGANDA

Variabel	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	0.350	0.109
LDR	0.131	0.063
IPR	0.109	0.054
APB	-0.786	1.126
NPL	-0.651	0.705
IRR	-0.152	0.086
BOPO	-0.120	0.086
ROA	0.456	0.600
ROE	-0.106	0.043
R = 0.750 R Square = 0.562 F Hitung = 7.553 Sig. = 0.000		

Sumber : Lampiran Data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,350 + 0,131 \text{ LDR} + 0,109 \text{ IPR} - 0,786 \text{ APB} - 0,651 \text{ NPL} - 0,152 \text{ IRR} - 0,120 \text{ BOPO} + 0,456 \text{ ROA} - 0,106 \text{ ROE} + e_i$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\alpha = 0,350$$

Konstanta sebesar 0,350 artinya menunjukkan besarnya nilai variabel CAR adalah 0,350 persen apabila semua variabel bebas memiliki nilai 0.

$$\beta_1 = 0,131$$

Menunjukkan bahwa variabel CAR akan mengalami peningkatan sebesar 0,131 persen apabila variabel LDR mengalami peningkatan 1 persen, sebaliknya variabel CAR mengalami penurunan sebesar 0,131 persen apabila variabel LDR mengalami penurunan sebesar 1 persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain adalah konstan.

$$\beta_2 = 0,109$$

Menunjukkan bahwa variabel CAR akan mengalami peningkatan sebesar 0,109 persen apabila variabel IPR mengalami peningkatan 1 persen, sebaliknya variabel

CAR mengalami penurunan sebesar 0,109 persen apabila variabel IPR mengalami penurunan sebesar 1 persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain adalah konstan.

$$\beta_3 = -0,786$$

Menunjukkan bahwa variabel CAR akan mengalami penurunan sebesar 0,786 persen apabila variabel APB mengalami peningkatan 1 persen, sebaliknya variabel CAR mengalami peningkatan sebesar 0,786 persen apabila variabel APB mengalami penurunan sebesar 1 persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain adalah konstan.

$$\beta_4 = -0,651$$

Menunjukkan bahwa variabel CAR akan mengalami penurunan sebesar 0,651 persen apabila variabel NPL mengalami peningkatan 1 persen, sebaliknya variabel CAR mengalami peningkatan sebesar 0,651 persen apabila variabel NPL mengalami penurunan sebesar 1 persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain adalah konstan.

$$\beta_5 = -0,152$$

Menunjukkan bahwa variabel CAR akan mengalami penurunan sebesar 0,152 persen apabila variabel IRR mengalami peningkatan 1 persen, sebaliknya variabel CAR mengalami peningkatan sebesar 0,152 persen apabila variabel IRR mengalami penurunan sebesar 1 persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain adalah konstan.

$$\beta_6 = -0,120$$

Menunjukkan bahwa variabel CAR akan mengalami penurunan sebesar 0,120 persen apabila variabel BOPO mengalami peningkatan 1 persen, sebaliknya variabel CAR mengalami peningkatan sebesar 0,120 persen apabila variabel BOPO mengalami penurunan sebesar 1 persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain adalah konstan.

$$\beta_7 = 0,456$$

Menunjukkan bahwa variabel CAR akan mengalami peningkatan sebesar 0,456 persen apabila variabel ROA mengalami peningkatan 1 persen, sebaliknya variabel CAR mengalami penurunan sebesar 0,456 persen apabila variabel ROA mengalami penurunan sebesar 1 persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain adalah konstan.

$$\beta_8 = -0,106$$

Menunjukkan bahwa variabel CAR akan mengalami penurunan sebesar 0,106 persen apabila variabel ROE mengalami peningkatan 1 persen, sebaliknya variabel CAR mengalami peningkatan sebesar 0,106 persen apabila variabel ROE mengalami penurunan sebesar 1 persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain adalah konstan.

Uji F (bersama-sama)

Untuk menguji hipotesis dilakukan uji F yang menunjukkan pengaruh secara simultan atau bersama-sama variabel bebas terhadap variabel tergantung.

Langkah-langkah pengujian :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = 0$, berarti variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel tergantung yaitu CAR.

F tabel (df pembilang/k ; df penyebut/ n-k-1)

F tabel (8, 47) = 2,14

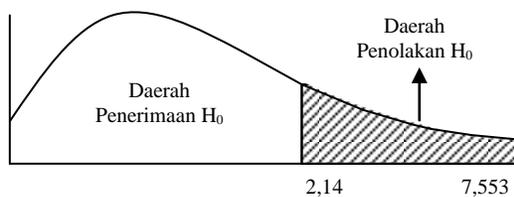
Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu :

Jika F hitung > F tabel , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jika F hitung \leq F tabel , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

F hitung = 7,553

Gambar 2

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji F



F hitung = 7,553 > F tabel = 2,14 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, ROA, dan ROE secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung CAR.

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa erat hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung (CAR) besarnya nilai koefisien korelasi adalah 0,750. Nilai tersebut menunjukkan hubungan antara variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, ROA, dan ROE dengan variabel tergantung (CAR) adalah sangat erat atau kuat.

Nilai koefisien determinasi atau R square digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat, sehingga diperoleh nilai R square = 0,562 yang berarti 56,2 persen CAR dapat dijelaskan oleh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, ROA, dan ROE sedangkan sisanya sebesar 43,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang meliputi LDR, IPR dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel ROA, serta variabel NPL dan BOPO, secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel ROA dan apakah variabel IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA. Hal tersebut akan dijelaskan melalui hipotesis sebagai berikut :

Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang meliputi LDR, IPR, ROA, dan ROE secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR serta APB, NPL, dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR juga variabel IRR

secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR.

Langkah pengujiannya sebagai berikut :

Merumuskan Hipotesis

Uji satu sisi kanan $H_0 = \beta_1 \leq 0$

Artinya LDR, IPR, ROA, ROE secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR.

$H_1 = \beta_1 > 0$

Artinya LDR, IPR, ROA, ROE secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.

Uji satu sisi kiri $H_0 = \beta_1 \geq 0$

Artinya NPL, APB, dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR.

$H_1 = \beta_1 < 0$

Artinya NPL, APB dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR.

Uji dua sisi $H_0 = \beta_1 = 0$

Artinya IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR.

$H_1 = \beta_1 \neq 0$

Artinya IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR.

$\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (df) = 47, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,6779$

$\alpha = 0,025$ dengan derajat bebas (df) = 47, maka diperoleh $t_{tabel} = 2,0117$

Kriteria pengujian untuk hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

Untuk uji satu sisi kanan :

Ho diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Untuk uji satu sisi kiri :

Ho diterima jika $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$

Ho ditolak jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk uji dua sisi :

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka Ho diterima dan H_1 ditolak

Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Ho ditolak dan H_1 diterima

Tabel 3
HASIL UJI PARSIAL

Variabel	t_{hitung}	T_{tabel}	Kesimpulan		R	r^2
			Ho	H_1		
LDR (X_1)	2,103	1,6779	Ditolak	Diterima	0,293	0,0858
IPR (X_2)	2,006	1,6779	Ditolak	Diterima	0,281	0,0789
APB (X_3)	-0,698	-1,6779	Diterima	Ditolak	-0,101	0,0102
NPL (X_4)	-0,923	-1,6779	Diterima	Ditolak	-0,133	0,0177
IRR (X_5)	-1,769	+/- 2,0117	Diterima	Ditolak	-0,250	0,0625
BOPO (X_6)	-1,390	-1,6779	Diterima	Ditolak	-0,199	0,0396
ROA (X_7)	0,760	1,6779	Diterima	Ditolak	0,110	0,0121
ROE (X_8)	-2,488	1,6779	Diterima	Ditolak	-0,341	0,1163

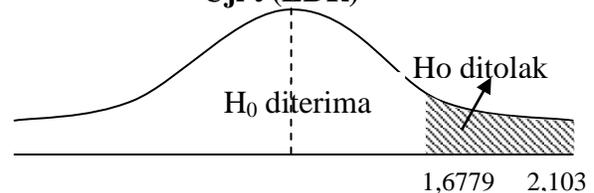
Sumber : data diolah dari hasil SPSS

Pengaruh LDR terhadap CAR

Berdasarkan gambar 3, hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 2,103 dan t_{tabel} (0,05 : 47) sebesar 1,6779 sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} 2,103 > t_{tabel} 1,6779 maka Ho ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0858 yang berarti secara parsial variabel

LDR memberikan kontribusi sebesar 8,58 persen terhadap CAR.

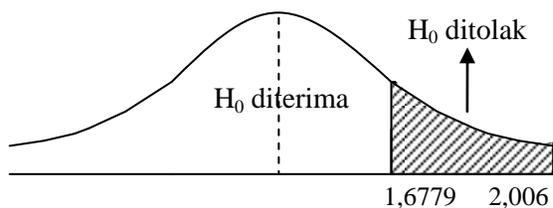
Gambar 3
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (LDR)



Pengaruh IPR terhadap CAR

Berdasarkan gambar 4, hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 2,006 dan t_{tabel} (0.05 : 47) sebesar 1,6779 sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} 2,006 > t_{tabel} 1,6779 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0789 yang berarti secara parsial variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 7,89 persen terhadap CAR.

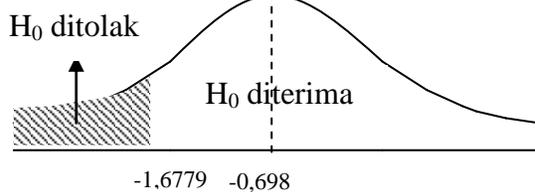
Gambar 4
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (IPR)



Pengaruh APB terhadap CAR

Berdasarkan gambar 5, hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -0,698 dan t_{tabel} (0.05 : 47) sebesar -1,6779 sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} -0,696 < t_{tabel} -1,6779 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0102 yang berarti secara parsial variabel APB memberikan kontribusi sebesar 1,02 persen terhadap CAR.

Gambar 5
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (APB)

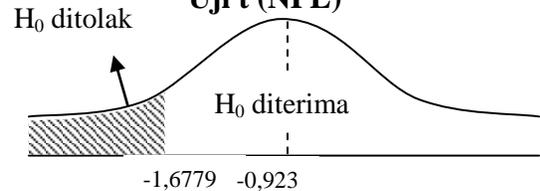


Pengaruh NPL terhadap CAR

Berdasarkan gambar 6, hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -0,923 dan

t_{tabel} (0.05 : 47) sebesar -1,6779 sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} -1,361 \leq t_{tabel} -1,6779 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0177 yang berarti secara parsial variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 1,77 persen terhadap CAR.

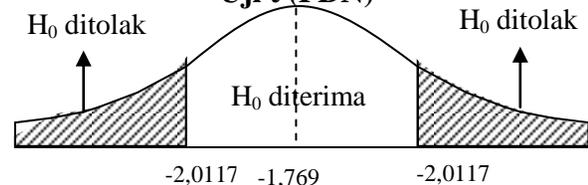
Gambar 6
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (NPL)



Pengaruh IRR terhadap CAR

Berdasarkan gambar 7, hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -1,769 dan t_{tabel} (0.05 : 47) sebesar \pm 2,0117 sehingga dapat dilihat bahwa $-t_{tabel}$ -2,0117 \leq t_{hitung} -1,769 \leq t_{tabel} 2,0117 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0625 yang berarti secara parsial variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 6,26 persen terhadap CAR.

Gambar 7
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (PDN)

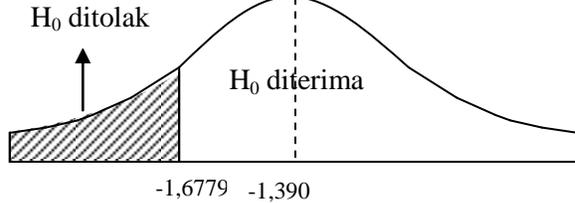


Pengaruh BOPO terhadap CAR

Berdasarkan gambar 8, hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -1,390 dan t_{tabel} (0.05 : 47) sebesar -1,6779 sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} -1,390 < t_{tabel} -1,6779 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa BOPO secara parsial mempunyai

pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial variabel (r^2) adalah 0,0396 yang berarti secara parsial BOPO memberikan kontribusi sebesar 3,96 persen terhadap CAR.

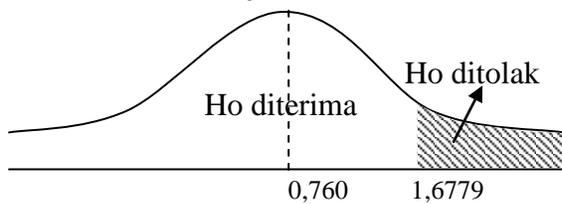
Gambar 8
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (BOPO)



Pengaruh ROA terhadap CAR

Berdasarkan gambar 9, hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 0,760 dan t_{tabel} (0.05 : 47) sebesar 1,6779 sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} $0,760 < t_{tabel}$ 1,6779 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0121 yang berarti secara parsial ROA memberikan kontribusi sebesar 1,21 persen terhadap CAR.

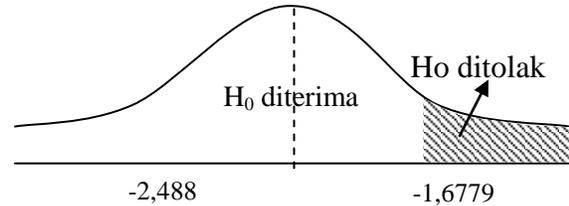
Gambar 9
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (ROA)



Pengaruh ROE terhadap CAR

Berdasarkan gambar 10, hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -2,488 dan t_{tabel} (0.05 : 47) sebesar 1,6779 sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} $-2,488 \leq t_{tabel}$ 1,6779 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa ROE secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,1163 berarti secara parsial variabel ROE memberikan kontribusi sebesar 11,63 persen terhadap CAR.

Gambar 10
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (ROE)



Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui bahwa diantara kesembilan variabel bebas yang tidak sesuai dengan teori adalah sebagai berikut :

Tabel 4
HUBUNGAN HIPOTESIS TEORI DENGAN HASIL UJI PARSIAL

Variabel	Kesimpulan	Teori	Hasil Pengujian	Kesesuaian Teori
LDR	Ho Diterima	Positif	Positif	Sesuai
IPR	Ho Ditolak	Positif	Positif	Sesuai
APB	Ho Diterima	Negatif	Negatif	Sesuai
NPL	Ho Diterima	Negatif	Negatif	Sesuai
IRR	Ho Diterima	Positif&Negatif	Negatif	Sesuai
BOPO	Ho Diterima	Negatif	Negatif	Sesuai
ROA	Ho Diterima	Positif	Positif	Sesuai
ROE	Ho Diterima	Positif	Negatif	Tidak Sesuai

Sumber : data diolah dari hasil SPSS

Hasil analisis regresi linier berganda

a. Pengaruh LDR terhadap CAR

Menurut teori pengaruh antara LDR dengan CAR adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel LDR mempunyai pengaruh yang sesuai dengan teori, dimana LDR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,131.

Kesesuaian dengan teori tersebut disebabkan karena Bank Pembangunan Daerah mengalami penurunan LDR yang berarti penurunan kredit yang diberikan lebih besar dibandingkan penurunan dana pihak ketiga yang menyebabkan penurunan pada pendapatan bunga kredit lebih besar daripada penurunan biaya bunga. Dengan demikian laba bank akan menurun sehingga modal bank menurun dan CAR juga akan mengalami penurunan. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh antara LDR dengan CAR pada bank sampel penelitian adalah positif.

b. Pengaruh IPR terhadap CAR

Menurut teori pengaruh antara IPR dengan CAR adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel IPR mempunyai pengaruh yang sesuai dengan teori, dimana IPR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,109.

Kesesuaian dengan teori tersebut disebabkan karena Bank Pembangunan Daerah mengalami penurunan IPR yang berarti penurunan surat-surat berharga lebih besar

dibandingkan dengan penurunan dana pihak ketiga yang menyebabkan penurunan pendapatan bunga dari surat berharga lebih besar daripada penurunan biaya bunga. Hal ini akan mengakibatkan laba menurun, sehingga modal bank menurun dan CAR juga akan mengalami penurunan.

c. Pengaruh APB terhadap CAR

Menurut teori pengaruh antara APB dengan CAR adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel APB mempunyai pengaruh yang sesuai dengan teori, dimana APB mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,691.

Kesesuaian dengan teori tersebut disebabkan karena Bank Pembangunan Daerah mengalami penurunan APB yang berarti penurunan aktiva produktif bermasalah lebih kecil dibandingkan penurunan total aktiva produktif yang menyebabkan penurunan pendapatan bunga lebih besar dari pada penurunan beban bunga, sehingga pendapatan turun, laba turun, modal turun, dan CAR pun turun.

d. Pengaruh NPL terhadap CAR

Menurut teori pengaruh antara NPL dengan CAR adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel NPL mempunyai pengaruh yang sesuai dengan teori, dimana NPL mempunyai koefisien regresi negatif, yaitu sebesar -0,651.

Kesesuaian dengan teori tersebut disebabkan karena Bank Pembangunan Daerah mengalami penurunan NPL yang berarti penurunan kredit bermasalah lebih kecil dibandingkan dengan penurunan total kredit, yang menyebabkan penurunan pendapatan bunga lebih besar dari pada penurunan biaya bunga. Sehingga pendapatan turun, laba turun, modal turun, dan CAR pun turun.

e. Pengaruh IRR terhadap CAR

Menurut teori pengaruh antara IRR dengan CAR adalah bisa positif dan negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel IRR mempunyai pengaruh yang sesuai dengan teori, dimana IRR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,152. Kesesuaian ini karena IRR bank sampel penelitian mengalami penurunan. Menurunnya IRR disebabkan penurunan *interest rate sensitivity asset* lebih besar daripada penurunan *interest rate sensitivity liability* yang berarti penurunan pendapatan bunga lebih besar dari pada penurunan biaya bunga. Sehingga pendapatan menurun, laba menurun, modal menurun, dan CAR mengalami penurunan.

f. Pengaruh BOPO terhadap CAR

Menurut teori pengaruh antara BOPO terhadap CAR adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel BOPO mempunyai pengaruh yang sesuai dengan teori, dimana BOPO mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,120.

Kesesuaian dengan teori tersebut disebabkan karena Bank Pembangunan Daerah mengalami penurunan BOPO yang menyebabkan penurunan biaya operasional lebih besar dari pada penurunan pendapatan operasional yang disalurkan bank yang berarti penurunan pendapatan bunga lebih kecil daripada penurunan biaya bunga. Maka pendapatan menurun, laba menurun, modal menurun, dan CAR mengalami penurunan

g. Pengaruh ROA terhadap CAR

Menurut teori pengaruh antara ROA dengan CAR adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel ROA mempunyai pengaruh yang sesuai dengan teori, dimana ROA mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,456.

Kesesuaian dengan teori tersebut disebabkan karena ROA mengalami penurunan yang berarti penurunan laba sebelum pajak lebih besar dari pada penurunan total aktiva, maka hal ini akan menyebabkan pendapatan bank menurun, laba bank menurun, modal menurun, dan CAR juga mengalami penurunan.

h. Pengaruh ROE terhadap CAR

Menurut teori pengaruh antara ROE dengan CAR adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel ROE mempunyai pengaruh yang tidak sesuai dengan teori, dimana ROE mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,106.

Ketidakesuaian dengan teori tersebut disebabkan karena ROE mengalami penurunan yang berarti penurunan laba setelah pajak yang lebih besar dari pada penurunan modal inti sehingga penurunan pendapatan bunga lebih kecil dari pada penurunan beban bunga, maka hal ini akan menyebabkan pendapatan bank menurun, laba bank menurun, modal menurun, dan CAR juga mengalami penurunan.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Variabel-variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, ROA, dan ROE secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, ROA, dan ROE secara bersama-sama terhadap CAR pada Pembangunan Daerah di Jawa pada periode

2009 sampai dengan Triwulan II tahun 2012 adalah sebesar 56,2 persen, sedangkan sisanya 43,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, ROA, dan ROE secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa adalah diterima.

Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa periode 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2011. Besarnya pengaruh LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa sebesar 8,58 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa diterima.

Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa periode 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Besarnya pengaruh IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa sebesar 7,89 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa diterima.

Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa periode 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Besarnya pengaruh APB secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa sebesar 1,02 persen. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak

signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa ditolak.

Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa periode 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2011. Besarnya pengaruh NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa sebesar 1,77 persen. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa ditolak.

Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa periode 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Besarnya pengaruh IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa sebesar 6,25 persen. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa ditolak.

Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa periode 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Besarnya pengaruh BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa sebesar 3,96 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa ditolak.

Variabel ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa periode 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Besarnya pengaruh ROA secara parsial

terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa sebesar 1,21 persen. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa ditolak.

Variabel ROE secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa periode 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Besarnya pengaruh ROE secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa sebesar 11,63 persen. Dengan demikian hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa ROE secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa ditolak.

Diantara kedelapan variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, ROA, dan ROE yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah LDR sebesar 8,58 persen.

Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Periode penelitian yang digunakan masih terbatas yaitu selama empat tahun dimulai dari tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012.

Jumlah variabel yang diteliti khususnya untuk variabel bebas yang hanya meliputi *Loan to Deposit ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR), *Aktiva Produktif Bermasalah* (APB), *Non Performing Loan* (NPL), *Interest Rate Ratio* (IRR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE).

Subjek penelitian ini hanya terbatas pada BPD Jabar dan Banten, BPD Jawa Timur,

BPD Jawa Tengah, dan BPD DKI Jakarta, yang masuk dalam sampel penelitian.

Saran

Untuk itu penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian :

Disarankan sampel-sampel penelitian untuk meningkatkan alokasi dana ke surat-surat berharga bersamaan dengan upaya peningkatan jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun. Namun demikian harus diupayakan besarnya persentase peningkatan alokasi dana surat-surat berharga lebih besar dari persentase kenaikan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun.

Disarankan kepada bank-bank sampel penelitian khususnya BPD DKI Jakarta untuk menurunkan kredit bermasalah bersamaan dengan upaya kenaikan jumlah dana yang disalurkan total kredit, misalnya menerapkan prinsip prudential banking atau prinsip kehati-hatian dalam memberikan kredit.

Bagi peneliti selanjutnya yang meneliti tema sejenis disarankan menambahkan periode penelitian, selain itu menambah variabel penelitian. Hendaknya mencakup periode penelitian lebih panjang tidak hanya sebatas empat tahun penelitian. Menambahkan jumlah variabel bebas agar penelitian memperoleh hasil yang lebih baik, untuk menambah sampel bank penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Supangat. 2007. "*Statistika: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, Dan Non parametrik*". Jakarta: Perdana Media Group.
- Bank Indonesia. Laporan Keuangan dan Publikasi Bank (<http://www.bi.go.id>)
- Bella Wahyu. 2012. "Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, ROA, ROE, dan NIM terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pemerintah". STIE Perbanas Surabaya.

- Idham Kusuma 2012. “Pengaruh LDR LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Nasional Go Public”. STIE Perbanas Surabaya.
- Imam Ghozali. 2009. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indra Bastian Suhardjono. 2007. *Akuntansi Perbankan 2*. Jakarta: Penerbit Selemba Empat.
- Kasmir. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya. 2009. Manajemen Perbankan. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Nanang Martono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan Pratama. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Veithzal Rivai, Andriana Permata Veithzal, dan Ferry N. Idroes. 2007. *Bank and Financial Institution Management (Conventional and Sharia System)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.